

TASTE A PIECE OF PARIS IN HO CHI MINH CITY

dr. Theresia D. Arini, Sp.KFR



Perjalanan di kota Ho Chi Minh diawali dari Bandara Internasional Tan Son Nhat yang tidak jauh berbeda dengan bandara di Indonesia. Proses imigrasi yang sederhana cukup memudahkan meskipun tidak secepat seperti di Singapura. Perjalanan dari bandara yang berada di distrik berbeda ke pusat kota berkisar sekitar 30 menit. Sepanjang jalan tampak sekilas suasana Ho Chi Minh City (HCMC) mirip dengan kota-kota di Indonesia, dengan udara tropis yang menyengat, kendaraan umum yang padat penumpang, dan sepeda motor yang cukup dominan.

Ho Chi Minh City yang dahulu bernama Saigon City, dibagi menjadi beberapa distrik. Pusat kota berada di Distrik I. Di sinilah terletak banyak perkantoran, hotel, mal, dan pusat perbelanjaan. Di tengah kota, mengalir Sungai Saigon, yang lebar dan berkelok-kelok. Penampilan HCMC adalah perpaduan antara bangunan lama yang kental dengan gaya Eropa, seperti pada Opera House, City Hall, berbagai hotel berbintang seperti Rex Hotel, Caravelle Hotel, dan lain-lainnya yang berbaur dengan gedung-gedung baru bergaya metropolitan.

Untuk mengimbangi sengatan panasnya matahari tropis, sebenarnya cukup banyak taman kota dan trotoar lebar yang ditumbuhi pohon rindang. Yang menjadi masalah, banyak pengendara sepeda motor di HCMC tidak mau kalah memanfaatkan trotoar sebagai akses "jalan bebas hambatan", sehingga kita harus ekstra hati-hati saat berjalan di trotoar saat jam-jam sibuk.

Namun hiruk-pikuk dan panasnya kota tidak menghalangi minat kebanyakan turis berburu souvenir. Ben Thanh Market dan Binh Tay Market

merupakan lokasi utama mencari oleh-oleh. Ben Thanh adalah tujuan yang populer, pasar tradisional Vietnam ini buka mulai pukul 8 hingga pukul 17. Setelah itu area ini berubah menjadi pasar malam. Jenis yang dijual sangat beragam mulai dari kopi Vietnam, berbagai kudapan, pernak-pernik souvenir, dsb.

Berbagai jenis fashion dapat pula dijumpai mulai dari kaos sampai pakaian wanita khas Vietnam yaitu Aodai. Aodai adalah setelan tunik panjang hampir semata kaki, potongan leher tinggi seperti krah cheongsam, dengan belahan samping dari pinggang ke bawah, terbuat dari bahan tipis melayang, dipadukan dengan celana panjang. Walaupun aodai terlihat sangat tertutup namun karena bermodel pas mengikuti lekuk tubuh dan terbuat dari bahan tipis, maka julukan, "covers everything but hide nothing" memang pas.

Ho Chi Minh City menawarkan berbagai pilihan wisata kuliner. Salah satu makanan khas Vietnam adalah pho, yaitu mi dari tepung beras yang disajikan dengan kaldu disertai potongan daging. Gerai pho yang cukup populer adalah Pho 2000 atau dikenal dengan "Pho President" karena presiden Amerika, Bill Clinton bersama keluarga pernah makan di sini. Menu lain yang direkomendasikan adalah Vietnam spring roll, yang digoreng *crispy* dengan isi yang padat dan gurih. Sentuhan Perancis ternyata juga tertinggal pada seni kuliner. Di pinggir jalan banyak dijumpai pedagang *banh my*, yaitu roti *baguette* yang dibelah dua diisi dengan olesan *French butter*, *paté*, diisi dengan sayuran, dan berbagai irisan *ham* dan *bacon*, serta irisan cabe merah. Cukup mengenyangkan dan yang jelas.. *yummy*.

Haus saat berjalan-jalan? Ada banyak penjual minuman dengan aneka pilihan seperti air tebu, minuman kemasan, dan segelas es kopi susu (*ca phe sua da*) yang menyegarkan di tengah teriknya matahari. Bila ingin mencari gerai minum kopi untuk bersantai, gerai kopi lokal Trung Nguyen tak kalah saat bersanding dengan gerai Starbucks.

Bila ada kesempatan, jangan lewatkan atraksi *water puppet* dan *AO show*. *AO show* adalah pertunjukan atraksi kombinasi seni drama, tari, musik, dan akrobatik dengan alat bantu berupa bambu. Pertunjukan ini menarik turis mancanegara karena mengingatkan atraksi serupa dari *Cirque de Soleil* dari Perancis. Tontonan berdurasi hampir 2 jam ini terasa singkat karena aksi panggung yang sarat keterampilan memainkan tongkat bambu, akrobatik yang seru, aksi kocak parodi para pemain, disertai tata cahaya nan apik. Pertunjukan ini biasanya diselenggarakan di Opera House. Untuk jadwal pertunjukannya, kunjungi website: <http://www.aoshowsaigon.com/en>

Bagi yang ingin melihat keindahan kota dari titik tertinggi di HCMC, sempatkan mengunjungi Saigon Skydeck di Bitexco Financial Tower, yaitu bangunan tertinggi di kota ini (262,5m). Waktu terbaik adalah menjelang matahari terbenam, sehingga Anda dapat menikmati mulai menyalanya lampu di gedung-gedung kota dan hamparan Sungai Saigon, dan meredupnya sinar matahari. Selepas menikmati matahari terbenam dari Saigon Skydeck, kita dapat berjalan ke arah Bach Dang Jetty, untuk menikmati *dinner cruise* sepanjang Sungai Saigon.

Tempat lain yang menjadi daya tarik

wisata adalah museum Ho Chi Minh City yang menampilkan berbagai sejarah Vietnam, gedung General Post Office yang memiliki arsitektur menarik, dan Gereja Cathedral Notre Dame yang dibangun pada abad 19, yang terletak di pusat kota. Bagi yang tertarik melihat berbagai pagoda, dapat menyusuri jalan Nguyen Trai, di daerah Cholon. Uniknyanya, meski terdapat banyak pagoda, di daerah ini juga ada masjid Cholon yang dibangun tahun 1932.

Bila waktu Anda singkat, nikmatilah sore di HCMC sambil duduk-duduk di taman kota di depan Opera House. Menjelang sore hari, seiring meredupnya matahari, HCMC beralih romantis. Saat lampu-lampu kota mulai menyala, suasana di sekitar Opera House pun menjadi sangat berubah. Anda dapat pula menyusuri sekitar area Rex Hotel dan jalan Dong Khoi, di antara outlet-outlet ternama seperti Burberry, Louis Vuitton, dan Ferragamo, dengan latar belakang aroma *ca phe sua da* dari gerai kopi Trung Nguyen dan harum *banh my*, sandwich ala Vietnam yang baru dipanggang. Tak berlebihan kiranya kalau Anda merasakan adanya nuansa ala Paris di Ho Chi Minh City. **MD**